

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dideskripsikan penulis dapat menyimpulkan mengenai kesulitan guru dalam merancang perencanaan Kurikulum Merdeka di MI Khadijah Banjarmasin, faktor-faktor yang menjadi sumber kesulitan guru dalam merancang perencanaan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin.

1. Kesulitan dalam merancang perencanaan yang terjadi di sekolah MI Khadijah Banjarmasin yaitu 1) menyusun modul ajar karena kesulitan guru dalam menyusun modul ajar kurangnya penyesuaian dengan kurikulum, pengembangan materi yang relevan, penyusunan soal yang bermutu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, keterbatasan sumber belajar, pengelolaan waktu, dan evaluasi serta revisi modul; 2) menyusun bahan ajar atau materi karena kesulitan dalam menentukan bahan ajar dan membuat materi yang menarik seringkali menjadi tantangan bagi guru, dan juga keterbatasan waktu. Adapun dalam memilih bahan ajar guru masih belum bisa menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; 3) Menyusun penilaian/asesmen kesulitan dalam merancang asesmen yaitu guru mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa dalam proses penilaian, terutama dalam konteks pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pada penilaian formatif. Kesulitan ini muncul karena guru harus berubah paradigma dari penilaian yang

bersifat evaluatif (evaluasi akhir) menjadi formatif, yang memerlukan keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor kesulitan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu, yang pertama kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, kedua keterbatasannya waktu, ketiga kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka.

## **2. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyarankan hal-hal berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas. Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur yang memadai, khususnya infrastruktur dasar, untuk seluruh sekolah harus disediakan atau didukung oleh pemerintah, setidaknya dalam alokasi sumber daya anggaran. Tentunya agar guru tidak perlu mengeluarkan biaya pribadi untuk menyiapkan sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal jika permasalahan dan kebutuhan guru tidak terpenuhi.
2. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin juga diharapkan dapat memberikan sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan yang tepat sasaran bagi para guru di sekolah-sekolah Kota Banjarmasin. Sebab, sistem belajar mandiri merupakan kebijakan baru dan tentu saja guru belum mempunyai pengalaman dengan sistem Kurikulum Merdeka ini.

3. Kepada kepala sekolah MI Khadijah Banjarmasin diharapkan agar selalu menjaga sistem sekolah yang baik sehingga dapat membantu seluruh guru dalam proses mengajar dan menjalankan pendidikan yang baik. Segera menyediakan fasilitas di lahan sekolah untuk membantu dan mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif. Agar lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka.
4. Kepada guru kelas MI Khadijah Banjarmasin diharapkan memahami lagi bagaimana kurikulum merdeka belajar dan menentukan bahan ajar, media pembelajaran dengan baik dan benar serta menerapkan semua Langkah-langkah dalam modul ajar kurikulum merdeka.
5. Kepada orang tua diharapkan untuk memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan terlibat secara aktif dalam kehidupan pendidikan anak, orang tua dapat memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu anak-anak meraih kesuksesan di sekolah dan di kehidupan. Dengan memantau kemajuan anak, mendukung pekerjaan rumah, menjadi model yang baik, dan menjalin kemitraan dengan sekolah, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh.
6. Penulis berharap setelah adanya penelitian ini, skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada guru dan calon guru untuk melakukan koreksi dalam kegiatan belajar mengajar .